



## Impelentasi Peningkatan Digital Payment oleh BRI pada Acara Cashless Yuk

<sup>1</sup>Davina Ayu Fakhriyyah, <sup>2</sup>Acep Samsudin

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 2,  
Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294, Indonesia  
Email : <sup>1</sup>21042010245@student.upnjatim.ac.id, <sup>2</sup>Acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id

### Abstrak

Bank BRI merupakan salah satu unit lembaga keuangan milik negara. Dengan perkembangan zaman yang ada pergeseran uang fisik digantikan dengan istilah pembayaran digital atau yang dikenal cashless payment. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian kegiatan bank BRI tentang digital payment yang diadakan. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang dilakukan selama kegiatan magang berlangsung. Hasil penelitian bahwa salah satu kegiatan Bank BRI untuk digital payment adalah *cashless yuk*. *Cashless Yuk* merupakan program yang diadakan oleh BRI di Royal Plaza Surabaya dalam mensosialisasikan sekaligus menggalakkan penggunaan pembayaran non-tunai (cashless), khususnya dengan menggunakan layanan perbankan digital BRI seperti BRI Mobile atau BRIZZI.

**Kata Kunci :** Bank BRI, BRIZZI, *Cashless payment*

### Abstract

*BRI Bank is one of the state-owned financial institutions. With the evolution of the era, the shift of physical money has been replaced by the term digital payments or the so-called cashless payment. The purpose of this research is to conduct a study of the activities of the BRI bank on digital payments held. This study uses qualitative descriptive conducted during the internship activity. Cashless Yuk is a program held by BRI at Royal Plaza Surabaya in socializing while promoting the use of non-cash payments (cashless), in particular by using BRI digital banking services such as BRI Mobile or BRIZZI.*

**Keywords :** Brand Awareness, Collaboration, Social Media

## PENDAHULUAN

PT Bank Rakyat Indonesia merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang perbankan yang meliputi berbagai aspek keuangan seperti peminjaman, penyimpanan uang, serta pengelolaan dana yang dimiliki oleh nasabah sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mendukung program pemerintah tersebut (Yuliana,2020). Untuk mewujudkan visi Cashless Society, BRI terus berinovasi dan mengembangkan berbagai produk dan layanan berbasis digital. Dua di antaranya adalah Electronic Data Capture (EDC) dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kedua layanan ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi nontunai di berbagai sektor.

Perkembangan digitalisasi keuangan telah mengubah lanskap industri keuangan secara fundamental, menawarkan solusi inovatif untuk mengelola keuangan secara lebih efisien dan inklusif. Dengan adopsi teknologi seperti aplikasi perbankan digital, pembayaran elektronik, dan blockchain, individu dan perusahaan dapat mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah dan cepat, mengurangi ketergantungan pada proses manual yang lambat dan rentan terhadap kesalahan (Octavina dan Rita,2021). Selain itu, digitalisasi juga memperluas akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau, memungkinkan mereka untuk menyimpan, meminjam, dan menginvestasikan uang mereka dengan cara yang lebih aman dan terjangkau. Namun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk masalah keamanan data dan

perlunya edukasi yang lebih baik untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal dan bertanggung jawab.

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, transformasi sistem pembayaran menjadi salah satu fokus utama dalam mendukung kemajuan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program untuk mendorong masyarakat beralih dari transaksi tunai ke transaksi nontunai, yang dikenal dengan istilah "Cashless Society". Visi menuju masyarakat tanpa uang tunai atau cashless society di Indonesia semakin mendapatkan perhatian yang serius dengan meningkatnya adopsi teknologi pembayaran digital (Lukito,2022). Transformasi ini didorong oleh pertumbuhan penggunaan aplikasi pembayaran seperti GoPay, OVO, dan Dana, yang memfasilitasi transaksi sehari-hari dari belanja hingga pembayaran tagihan secara elektronik.

Selain mempermudah akses terhadap layanan keuangan, perpindahan ke cashless society juga diharapkan dapat mengurangi biaya administratif, meminimalkan risiko keamanan terkait uang tunai, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan individu maupun bisnis. Namun, tantangan yang perlu diatasi mencakup inklusivitas finansial, edukasi masyarakat tentang keamanan transaksi digital, serta infrastruktur yang memadai untuk mendukung transisi menuju ekosistem pembayaran yang sepenuhnya digital di seluruh negeri.

Berdasarkan hal diatas ini penulis hendak melakukan sebuah kajian yang dilakukan saat melakukan magang di Bank BRI wilayah Surabaya. Kegiatan yang akan dikaji berkaitan dengan digitalisasi payment yang disebarluaskan oleh bank BRI sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan literasi terkait dengan topik yang sama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi deskriptif. Beberapa karakteristik utama pendekatan ini adalah sebagai berikut: (1) fokus penelitian adalah memecahkan masalah atau kejadian aktual dan signifikan saat ini; dan (2) tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi situasi atau kejadian yang tepat dan akurat daripada mencari hubungan sebab-akibat (Adlini et.al, 2022). Kegiatan dari regional Funding and Retail Transaction Banking dalam Divisi Retail Payment and Merchant Relationship Adalah subjek penelitian ini. Sumber data penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari kegiatan observasi yang dilakukan selama magang belajar bebas selama kurang lebih satu semester. Sumber sekunder berasal dari membaca literatur, seperti artikel, jurnal ilmiah, buku, dan berita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan *Funding and Retail Transaction Banking*

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokerto Sche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi) (Syahrani et.al,2024). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada tahun 1897, bank ini bernama "Poerwokerto Sche Hulp en Spaar Landbouw Credietbank" yang kemudian di kalangan masyarakat pada waktu itu lebih dikenal sebagai "Volksbank" atau "Bank Rakyat". Pada 1934, bank ini berubah nama lagi menjadi "Algemeene Volkscredietbank" (AVB). Pada masa penjajahan jepang yaitu pada tahun 1942 berganti nama lagi menjadi "Syomin Ginko". Berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 1 tahun 1946, bank ini berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan status sebagai bank pemerintah.

Funding and Retail Transaction Banking adalah dua aspek penting dalam dunia perbankan modern yang secara langsung mempengaruhi cara institusi keuangan mengelola likuiditas dan melayani nasabah individu serta bisnis kecil (Van,2021). Kegiatan pendanaan (funding) melibatkan pengumpulan dana dari berbagai sumber untuk mendukung operasional bank, termasuk deposito dari nasabah, pinjaman antarbank, serta penerbitan surat berharga. Bank harus memastikan mereka memiliki sumber dana yang cukup untuk membiayai kredit kepada nasabah dan memenuhi kewajiban operasionalnya.

Di sisi lain, Retail Transaction Banking berkaitan dengan layanan yang ditawarkan kepada individu dan bisnis kecil dalam hal transaksi sehari-hari seperti pembayaran, transfer dana, dan pengelolaan rekening. Ini meliputi penggunaan kartu debit dan kredit, internet banking, mobile banking, serta layanan pembayaran digital lainnya yang semakin populer. Peran kunci dari Retail Transaction Banking adalah memfasilitasi transaksi dengan cepat, aman, dan efisien, memungkinkan nasabah untuk mengakses dan mengelola uang mereka dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka (Syafie,2022). Dengan teknologi yang terus berkembang, tantangan utama dalam kedua bidang ini adalah mengelola risiko, mematuhi peraturan perbankan yang ketat, dan tetap berinovasi untuk tetap relevan dalam lingkungan yang berubah dengan cepat.

## 2. *Cashless Payment*

Di Indonesia, perkembangan cashless payment mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh penetrasi internet yang semakin luas, pertumbuhan pengguna smartphone, dan adopsi teknologi pembayaran digital yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Aplikasi pembayaran digital seperti GoPay, OVO, Dana, dan LinkAja menjadi sangat populer di kalangan pengguna karena menyediakan berbagai layanan seperti pembayaran tagihan, belanja online, hingga transfer uang antar individu dengan cepat dan mudah (Murti et.al,2024).

Selain itu, dukungan dari pemerintah Indonesia dalam mendorong transaksi nontunai juga berperan penting. Program Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) yang diluncurkan pada tahun 2019 bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap uang tunai (Pratama,2023). Inisiatif ini melibatkan berbagai stakeholder termasuk bank, fintech, toko-toko, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan keamanan pembayaran digital. Selain itu, infrastruktur pembayaran digital yang semakin berkembang, seperti QR Code dan NFC, juga telah membantu memfasilitasi adopsi cashless payment di Indonesia.

Pembayaran tanpa tunai atau cashless payment telah menjadi tren yang semakin dominan dalam perekonomian global saat ini. Ini merujuk pada metode pembayaran di mana transaksi dilakukan tanpa menggunakan uang tunai fisik, melainkan menggunakan instrumen digital seperti kartu debit, kartu kredit, aplikasi pembayaran digital, atau teknologi NFC (Near Field Communication). Fenomena ini didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan transaksi menjadi lebih cepat, lebih mudah, dan lebih aman bagi pengguna.

Salah satu keuntungan utama dari cashless payment adalah kemudahannya dalam melakukan transaksi, baik dalam skala kecil seperti pembelian sehari-hari di toko maupun dalam transaksi besar seperti pembayaran tagihan atau transfer antarbank. Hal ini mengurangi ketergantungan pada uang tunai, yang rentan terhadap kehilangan atau pencurian. Selain itu, cashless payment juga memfasilitasi pelacakan pengeluaran secara lebih terperinci melalui rekaman digital, yang membantu pengguna dalam mengelola anggaran keuangan mereka dengan lebih efektif.

Namun, adopsi cashless payment juga menimbulkan beberapa tantangan dan perhatian, seperti keamanan data pribadi dan risiko kebocoran informasi keuangan. Pengguna juga perlu terbiasa dengan teknologi baru dan memahami prosedur keamanan yang diperlukan untuk melindungi informasi pribadi mereka. Di samping itu, ada juga isu aksesibilitas di

mana tidak semua orang memiliki akses ke teknologi yang diperlukan untuk menggunakan pembayaran tanpa tunai secara efektif, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang atau di antara kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, sementara cashless payment menawarkan banyak manfaat, penerapannya harus seimbang dengan kebutuhan akan inklusivitas dan perlindungan privasi.

### 3. Kegiatan Cashless Yuk oleh Bank BRI

Pada kesempatan magang kali ini, penulis diberikan tugas untuk melakukan kunjungan pada beberapa event yang diadakan oleh BRI. Event BRI ini diadakan dengan maksud untuk memberikan peningkatan secara signifikan mengenai brand awareness serta sales volume. Oleh karena itu, Event BRI sendiri diadakan dengan menjalin kerja sama dengan beberapa mall di Surabaya diantaranya Royal Plaza Surabaya dan Pakuwon City Mall. Dengan adanya Kerjasama tersebut dipercaya dapat mengoptimalkan tingginya potensi akuisisi merchant-merchant baru.



**Gambar 1.** Flayer Kegiatan

Cashless Yuk merupakan program yang diadakan oleh BRI di Royal Plaza Surabaya dalam mensosialisasikan sekaligus menggalakkan penggunaan pembayaran non-tunai (cashless), khususnya dengan menggunakan layanan perbankan digital BRI seperti BRI Mobile atau BRIZZI. Program tersebut bertujuan untuk memudahkan transaksi bagi pengunjung dan mempromosikan penggunaan teknologi dalam bertransaksi kegiatan belanja non-tunai (cashless). Hal ini mendukung program pemerintah dan memudahkan pedagang dalam mengelola keuangan karena uang yang masuk langsung ke rekening. Saat ini jumlah pengguna BRImob di wilayah Surabaya sudah mencapai 2.043.714 user yang tentunya akan selalu tumbuh dan menjadi pasar potensial seiring meningkatnya transaksi digital di masyarakat. BRI berusaha memperkenalkan produk-produknya mulai dari segala jenis alat pembayaran digital yang memudahkan dan ramah digunakan untuk masyarakat. Mulai EDC, QRIS, BRIZZI, BRImo.



**Gambar 2.** Kegiatan Cashless yuk Royal Plaza

Tercatat pada 2 April 2024 perkembangan alat digital di RO Surabaya cukup signifikan, dimana user EDC BRI mencapai 16.941 user dengan Sales Volume EDC sebesar Rp 1,7 triliun, dimana di akhir tahun 2023 lalu mencapai 13.000 user dengan Sales Volume Rp 5,8 triliun. Sementara untuk user QRIS mencapai 269.533 user yang menghasilkan Sales Volume hingga Rp 376 miliar, di mana di akhir tahun 2023 usernya sebanyak 250.898 user dengan Sales Volume Rp 914 miliar.

Dengan program ini capaian yang diharapkan oleh kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Program: Mendorong penggunaan pembayaran non-tunai di kalangan mitra baru Bank BRI
2. Metode Promosi: Pemasangan spanduk promosi, sosialisasi melalui media sosial dan email kepada mitra baru
3. Teknologi yang Digunakan: QR Code melalui aplikasi BRI Mobile
4. Partisipasi Mitra Baru: Lebih dari 50 mitra baru terlibat dalam program
5. Transaksi Cashless: Lebih dari 100 transaksi non-tunai berhasil dilakukan selama acara
6. Edukasi dan Pelatihan: Sesi edukasi mengenai cara menggunakan QR Code dan manfaat pembayaran non-tunai
7. Feedback Mitra: Umpan balik positif terkait kemudahan dan kecepatan transaksi cashless menggunakan BRI Mobile
8. Penghargaan bagi Mitra: Penghargaan diberikan kepada mitra dengan jumlah transaksi cashless terbanyak
9. Kesimpulan dan Dampak: Meningkatkan kesadaran dan minat mitra baru untuk menggunakan teknologi pembayaran non-tunai, serta memperluas jangkauan layanan digital Bank BRI di Royal Plaza

## SIMPULAN

Kegiatan "Cashless Yuk" yang diselenggarakan oleh Bank BRI di Royal Plaza merupakan langkah yang signifikan dalam mendorong adopsi pembayaran non-tunai di Surabaya. Dengan partisipasi lebih dari 50 mitra baru dan berhasilnya lebih dari 100 transaksi cashless menggunakan QR Code melalui aplikasi BRI Mobile, program ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi namun juga mengedukasi masyarakat mengenai manfaat teknologi pembayaran digital. perkembangan alat digital di RO Surabaya cukup signifikan, dimana user EDC BRI

mencapai 16.941 user dengan Sales Volume EDC sebesar Rp 1,7 triliun, dimana di akhir tahun 2023 lalu mencapai 13.000 user dengan Sales Volume Rp 5,8 triliun. Sementara untuk user QRIS mencapai 269.533 user yang menghasilkan Sales Volume hingga Rp 376 miliar, di mana di akhir tahun 2023 usernya sebanyak 250.898 user dengan Sales Volume Rp 914 miliar. Umpan balik positif dari mitra tentang kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi menunjukkan bahwa inisiatif ini telah berhasil membangun kesadaran yang lebih baik tentang penggunaan cashless payment di lingkungan bisnis lokal.

### SARAN

Penulis berharap mahasiswa magang sebaiknya diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengembangan dan implementasi solusi pembayaran digital seperti aplikasi mobile banking, sistem pembayaran berbasis QR Code, dan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan adopsi. Selain itu, program magang dapat diperkaya dengan sesi pelatihan intensif mengenai keamanan data, kepatuhan peraturan perbankan, dan analisis tren pasar terkait fintech. Penting juga untuk memberikan kesempatan kepada magang untuk berkolaborasi dengan tim teknologi dan manajemen produk dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan tantangan teknis yang muncul dalam pengembangan solusi pembayaran digital. Dengan demikian, magang tidak hanya akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang industri fintech, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam perbankan digital di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Lukito, S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Cashless Society. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2).
- Murti, G. T., & Wardoyo, D. U. (2024). Pelatihan Digital Pay Berbasis Qrcode Bagi Ukm Desa Ciwidey Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 21-26.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73-92.
- Pratama, I. L., & Effendi, T. S. W. (2023). Penerapan self-service berbasis E-card payment dalam mewujudkan digitalisasi penjualan bbm di spbu yang sustainable, efisien, dan profitabilitas. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 6(2), 281-289.
- Syafie, S. (2022). Kesiapan Teknologi Informasi Perbankan hadapi Revolusi Industri era 4.0. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(1), 533-546.
- Syahrani, A. R., & Nurhadi, N. (2024). PERAN MARKETING FUNDING DALAM KEBERHASILAN PENJUALAN PRODUK DAN LOYALITAS NASABAH PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. KANTOR CABANG TANJUNG PERAK SURABAYA. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49-53.
- Van Eeghen, P. H. (2021). Funding money-creating banks: Cash funding, balance sheet funding and the moral hazard of currency elasticity. *International Review of Financial Analysis*, 76, 101736.
- Yuliana, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Keuangan Pada PT. Bank BRI (Perseroan), Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(5), 513-522.